

**DINAMIKA BUDAYA PEREMPUAN BALI DI DESA KONDOANO,
KECAMATAN MOWILA, KABUPATEN KONAWE SELATAN.**

1) I Putu Sudarmika, 2) I Ketut Suardika, 3) La Aso
La.aso.uho@gmail.com

Program Studi Kajian Budaya, Pasca Sarjana
Universitas Haluoleo, Kendari
Program Studi Pendidikan Seni, Program Pascasarjana,
Universitas Halu Oleo, Kendari
Program Studi Sastra Inggris, Jurusan Bahasa dan Sastra,
Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo, Kendari.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan dinamika budaya kerja perempuan Bali di Desa Kondoano, dan (2) untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan dinamika budaya kerja perempuan Bali di Desa Kondoano. Data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, dan wawancara mendalam. Pemilihan informan ini dilakukan secara purposive. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pada dasarnya, dinamika budaya kerja perempuan Bali, di Desa Kondoano adalah dipengaruhi oleh kebutuhan hidup yang semakin tinggi dan budaya malu yang diwarisi secara turun temurun. sehingga perempuan Bali di Desa Kondoano didukung dengan berbagai keterampilan dengan karya-karya kreatif, (2) Faktor-faktor yang menyebabkan dinamika budaya kerja perempuan Bali di Desa Kondoano adalah dipengaruhi oleh faktor sosial dan faktor ekonomi.

Keyword: Pekerjaan dinamis, budaya kerja, perempuan Bali

Abstract

The objectives of this study are to: (1) describe the dynamics of the work culture of Balinese women in Kondoano Village, and (2) to analyze the factors that cause to the dynamics of the work culture of Balinese women in Kondoano Village. This study is a qualitative-descriptive research. The data were collected through observation, and in-depth interviews. The selection of informants was done purposively, namely the villagers who were married. The results of the study showed that: (1) Basically, the dynamics of the work culture of Balinese women, in the village of Kondoano is influenced by higher living needs and a culture of shameness inherited from generation to generation. so that Balinese women in Kondoano Village are supported by various skills with creative works, (2) Factors that cause the dynamics of the work culture of Balinese women in Kondoano Village are influenced by social factors and economic factors.

Keyword: Dynamic work, work culture, Balinese women

PENDAHULUAN

Turunnya daya serap sektor pertanian terhadap tenaga kerja perempuan mendorong mereka secara berangsur-angsur bekerja di luar sektor pertanian yang dapat menyediakan peluang bagi Sektorinformalmerupakan salah satu sektor yang didominasi oleh perempuan dan menjadi alternatif ketika ekonomi keluarga tidak dapat dipenuhi dari satu pihak saja. Sektor informal muncul karena keterbatasan sektor formal dan persyaratan yang tidak mampu dipenuhi oleh beberapa golongan masyarakat. Menurut Negara (1997: 199), rendahnya akses dan tuntutan dalam sektor informal telah mendorong perempuan untuk masuk dalam sektor ini.

Meningkatnyapartisipasi perempuan di pedesaan dalam sektor informal menyebabkan perempuan memiliki peran yang sangat kompleks karena ia terlibat dalam kegiatan rumah tangga, kegiatan ekonomi (pertanian, industri, perdagangan) sekaligus kegiatan sosial (Abdullah, 2001: 166). Pernyataan ini juga didukung oleh Putri,dkk (2007: 36) yang menyatakan bahwa perempuan, khususnya yang tinggal di pedesaan, sudah sejak dahulu terbiasa bekerja mencari nafkah, baik sebagai buruh tani, pedagang kecil, maupun bekerja dalam usaha tani.Perempuan bekerja bukan untuk menonjolkan peranannya, tetapi karena keharusan untuk kelangsungan hidup ekonomi rumah tangga.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa perempuan sangat terlibat dalam kegiatan ekonomi demi kelangsungan hidup keluarga. Kontribusi mereka cukup besar, tetapi peran perempuan dalam kegiatan produktif seringkali tidak perempuan

Bali juga berperan dalam mengatur dana untuk kebutuhan upacara agama.

Sebagai pencari nafkah, kaum perempuan Bali memainkan peran di sektor publik dengan berbagai kegiatan dan pekerjaan.Peningkatan keterlibatan perempuan secara kuantitas dalam arti jumlah perempuan yang bekerja di luar rumah terjadi karena adanya kenaikan tingkat partisipasi perempuan dalam angkatan kerja (TPAK). Selain itu, terjunnya kaum perempuan di sektor pertanian juga merupakan akibat desakan ekonomi.

Dalam kehidupan masyarakat luas masih ada anggapan bahwa tugas hakiki seorang ibu adalah mengurus anak, suami, dan rumah tangga. Di sisi lain, ada norma yang menganggap bahwa setiap orang, baik laki-laki maupun perempuan, wajib bekerja atau mencari nafkah. Nilai budaya yang bersumber pada agama Hindu mengajarkan bahwa perempuan yang bekerja mencari nafkah mempunyai citra lebih baik dibandingkan dengan perempuan yang tidak bekerja.Bekerja merupakan *dharma* (kewajiban).Oleh karena itu, dengan berbagai alasan, seorang ibu juga harus bekerja mencari nafkah di luar rumah.

Di samping itu, mereka juga mempunyai kewajiban untuk melakukan kegiatan tolong menolong atau *nguopin* antar sesama warga, terutama dalam kegiatan upacara lingkaran hidup, seperti potong gigi, pernikahan, dan kematian (*ngaben*). Apabila kewajiban ini diabaikan, terutama kewajiban adat (*ngayah*) mereka akan dikenakan sanksi peringatan adat yang berupa denda uang dan dikucilkan. Sanksi yang paling berat adalah dikeluarkan dari keanggotaan banjar (Rivai, 1991: 32).

Keberadaan perempuan Bali seperti digambarkan di atas, menunjukkan bahwa, perempuan Bali tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi dalam posisi ini perempuan Bali memiliki peran ganda, dimana perempuan Bali juga melakukan peran-peran laki-laki dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Adanya fenomena demikian menunjukkan pergeseran peran oleh perempuan Bali yang telah terkonstruksi oleh budaya yang dimiliki. Olehnya itu fenomena ini menjadi penting bagi penulis untuk melakukan kajian tentang pergeseran peran perempuan Bali dalam kehidupan keluarga, dengan fokus kajian mengenai dinamika budaya kerja perempuan Bali.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu strategi meneliti yang lebih banyak mengumpulkan informasi dengan mendalami fenomena yang diteliti. Menurut Strauss dan Corbin (2007: 25), metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkapkan dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang diteliti, yaitu budaya kerja perempuan Bali dalam mengolah lahan pertanian di daerah transmigrasi. Selanjutnya, jenis penelitian ini termasuk kategori penelitian deskriptif dengan asumsi bahwa data yang dikumpulkan adalah data yang ada pada saat sekarang kemudian dianalisis sebagaimana adanya.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kondoano, Kecamatan Mowila, Kabupaten Konawe Selatan. Wilayah ini dipilih menjadi daerah penelitian

karena masyarakat yang tinggal di daerah ini beragam. Selain itu, wilayah ini juga merupakan wilayah yang memiliki berbagai macam karakteristik masyarakat, misalnya mata pencaharian penduduk, terutama perempuan, yang sangat heterogen.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah teknik observasi, dan teknik wawancara.

PEMBAHASAN

Dinamika Budaya Kerja Perempuan Bali di Desa Kondoano

Budaya kerja perempuan Bali adalah budaya kerja yang dilakukan oleh perempuan Bali dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Suata, 2008: 20). Perempuan Bali disamping memiliki pekerjaan dalam pemenuhan kebutuhan keluarganya juga memiliki kewajiban untuk melaksanakan kegiatan adat istiadat seperti diungkapkan oleh Ni Nyoman Puji (52 tahun).

Pembagian kerja secara seksual menyebabkan hubungan antara laki-laki dan perempuan tidak seimbang. Dilihat dari sudut pandang budaya, diferensiasi peran antara laki-laki dan perempuan tidak dibedakan oleh kondisi fisik biologis melainkan lebih disebabkan oleh faktor budaya. Budaya akan berinteraksi dengan faktor biologi dan selanjutnya terinstitusionalisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Apa yang telah melembaga dalam masyarakat dipandang sebagai hal yang bersifat kodrat, sehingga perempuan menerima pekerjaan domestik sebagai kodrat kaum perempuan.

Pandangan masyarakat terhadap perempuan seperti tersebut di atas sudah tentu mempengaruhi aktifitas

kehidupan sehari-hari dan memberi dampak bagihubungan kerja antara pria dan wanita.Umumnya orang melakukanpengelompokkan kerja bagi pekerjaan pria dan wanita, dan membuat dikotomisehingga ada kerja produksi dan kerja reproduksi.Kerja produksi adalah kerjayang menghasilkan sesuatu, baik barang, jasa, atau uang untuk kelangsungan hidupkeluarga.Jenis pekerjaan ini diperuntukkan bagi laki-laki.Kerja reproduksi adalahkerja yang ditujukan untuk kelestarian sistem atau struktur sosial.Kerjareproduksi merupakan kerja yang tidak langsung menghasilkan sesuatu, namunkerja tersebut sangat potensial dan dapat mempengaruhi kerja produktif. Jenis pekerjaan ini diperuntukkan bagi perempuan. berstatus sebagai pewaris harta keluarga kecuali jika perempuan berstatus sebagai *stana rajeg* (pewaris).

Faktor-faktor yang Menyebabkan Dinamika Budaya Kerja Perempuan Bali di Desa Kondoano

Faktor-faktor yang menyebabkan dinamika budaya kerja perempuan Bali di desa Kondoano adalah faktor ekonomi dan faktor sosial.

Faktor Ekonomi

Menurut Daryanto (1988 : 167-168) ekonomi adalah segala hal yang bersangkutan dengan penghasilan, pembagian, pemakaian barang-barang dan kekayaan (keuangan). Selain itu ekonomi juga berarti segala usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya guna mencapai kemakmuran hidup (Purwanto 2000 : 131).

Definisi kerja tidak hanya berkaitan dengan apa yang dilakukan tetapi juga berkaitan dengan kondisi

yang melatar belakangi mengapa pekerjaan tersebut dilakukan. Mengacu pada teori kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, maka dalam melakukan kegiatan produktifnya perempuan didorong keinginan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya sebagai manusia. Terlibatnya perempuan di Desa Kondoano tidak dapat lepas adanya motivasi yang mempengaruhi

KESIMPULAN

Dinamika budaya kerja perempuan Bali, di Desa Kondoano pada dasarnya dipengaruhi oleh kebutuhan hidup yang semakin tinggi dan budaya malu yang diwarisi secara turun temurun. sehingga perempuan Bali di Desa Kondoano didukung dengan berbagai keterampilan dengan karya-karya kreatif. Dasar ini akan mendukung pula prestasi atau hasil yang didapatkan oleh perempuan Bali dalam bekerja. Melakukan pekerjaan dilandasi dengan keterampilan yang dimiliki, tentu keterampilan yang dimaksud adalah didapatkan dari pengalaman, baik dalam kehidupan keluarga, maupun kehidupan bermasyarakat.Perempuan Bali dalam aktivitas kesehariannya tidak lepas dari pengaruh alam.Budaya kerja yang ditunjukkan oleh kaum perempuan Bali, yang banyak terjadi pada sektor pertanian dan perkebunan, sangat membutuhkan alam sebagai pendukung dalam kelangsungan pekerjaan yang dilakukan.Faktor-faktor yang menyebabkan dinamika budaya kerja perempuan Bali adalah faktorekonomi dan faktor sosial, Keterlibatan perempuan Bali di Desa Kondoano dalam melakukan pekerjaan salah satunya diakibatkan oleh faktor sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan. 1995. *Reproduksi Ketimpangan Gender: Partisipasi Perempuan dalam Kegiatan Ekonomi*. Jakarta: Prisma XXVI (b): 3-13.
- 2001. *Seks, Gender, dan Reproduksi Kekuasaan*. Yogyakarta: Tarawang Press.
- Abu, Rivai. 1991. *Sistem Kesatuan Hidup Setempat Daerah Bali*. Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Bali. Denpasar: Departemen Pendidikan.
- Adiwoso, Riga. 1990. "Wanita dan Pembangunan dalam Menghadapi Realita Sosial". Makalah disampaikan pada Seminar Nasional: Antara Harapan dan Realitas Sosial. Yogyakarta: PPK Universitas Gajah Mada.
- Agarwal dan Afshar A. 2003. *Some Important Factors In The Wet Precipitation Process Of Hydroxyapatite*.
- Alwisol. 2005. "*Holisme dan Humanism (Abraham Maslow)*", dalam *Psikologi Kepribadian*. Magelang: UUMM Press
- Ardi, *Budaya Kerja*. <http://www.psychologymania.com/2012/09/pengertian-budaya-kerja.html>. (Diakses tanggal 09 Maret 2013).
- Budiman, Arif. 1995. *Pembagian Kerja Secara Seksual: Sebuah Pembahasan Sosiologis tentang Peran Wanita di dalam Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia.
- Budiman, Kris. 1997. "Perempuan Di Rumah Tangga-(Ber)Tangga" Dalam Irwan Abdullah (ed) *Sangkan Paran Gender*. Yogyakarta pustaka Pelajar.
- Chitra dan Chotim. 2000. *Pingir dari Pinggiran. Posisi Perempuan dalam Transisi*. Bandung: Jurnal Analisis Sosial, Vol. 6 No.1.